

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian dari penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan periode 2019-2021. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 2. Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	106
2	Perusahaan Keuangan yang tidak Menerbitkan Laporan Tahunan Berturut – turut selama Periode 2019-2021	(31)
3	Laporan Keuangan pada Perusahaan Keuangan yang tidak Memiliki Kelengkapan data yang berkaitan dengan Variabel yang diteliti	(47)
Sampel Perusahaan		28
Sempel Akhir (3 tahun x 86 Perusahaan)		84

Sumber : data sekunder diolah, 2022.

Berdasarkan kriteria sampel pada tabel 2. dapat diketahui jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 28 perusahaan dengan periode penelitian 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website perusahaan dan idx perusahaan sektor keuangan periode 2019 - 2021. Variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan dari komponen *fraud hexagon*, yang terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*,

arrogance, dan *collusion*. Statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan dalam table 3. berikut.

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	84	,00	1,12	,0310	,12345
ACHANGE	84	,00	,79	,0889	,12975
LEV	84	,02	,91	,6875	,23337
OSHIP	84	,00	,96	,5566	,32227
BDOUT	84	,33	1,00	,5542	,15706
DCHANGE	84	,00	1,00	,5595	,49943
KAP	84	,00	1,00	,1071	,31115
ARROGANCE	84	1,00	12,00	4,9643	3,73665
COLL	84	,00	1,00	,5357	,50172
FFS	84	-267,75	46,28	-7,0630	32,73875
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan Tabel 3. nilai N menunjukkan jumlah sampel observasi yang digunakan didalam penelitian ini sebanyak 28 sampel perusahaan yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor keuangan periode 2019 sampai dengan tahun 2021. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah.

1. Variabel ROA memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,12 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk (NISP) tahun 2021 dan 0,00 yang dimiliki

- oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA) pada tahun 2020. Mean atau rata – rata Variabel ROA sebesar 0,0310 dan Standar Deviasi sebesar 0,12345.
2. Variabel ACHANGE memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,79 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2021 dan 0,00 yang dimiliki oleh MNC Kapital Indonesia Tbk (BCAP) pada tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel ACHANGE sebesar 0,889 dan Standar Deviasi sebesar 0,12975.
 3. Variabel LEV memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,91 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI) tahun 2021 dan 0,02 yang dimiliki oleh Bank OCBC NISP Tbk (NISP) tahun 2021. Mean atau rata – rata Variabel LEV sebesar 0,6875 dan Standar Deviasi sebesar 0,23337.
 4. Variabel OSHIP memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 0,96 yang dimiliki oleh Paninvest Tbk (PNIN) tahun 2021 dan 0,00 yang dimiliki oleh Minna Padi Investama Sekuritas (PADI) tahun 2019. Mean atau rata Variabel OSHIP sebesar 0,5566 dan Standar Deviasi sebesar 0,32227.
 5. Variabel BDOUT memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) tahun 2021 dan 0,33 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI) tahun 2021. Mean atau rata – rata Variabel BDOUT sebesar 0,5542 dan Standar Deviasi sebesar 0,15706.
 6. Variabel DCHANGE memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) tahun 2021 dan 0,00 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk (BSIM) tahun 2019. Mean atau rata – rata Variabel DCHANGE 0,5595 dan Standar Deviasi sebesar 0,49943.
 7. Variabel KAP memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD) tahun 2019 dan 0,00 yang dimiliki oleh Sinarmas Multiartha Tbk (SMMA) tahun 2020. Mean atau rata – rata Variabel KAP 0,1071 dan Standar Deviasi sebesar 0,31115.
 8. Variabel ARROGANCE memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 12,00 yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Persero (BBRI) tahun 2021 dan 1,00 yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Persero (BBNI) 2021.

Mean atau rata – rata Variabel ARROGANCE 4,9643 dan Standar Deviasi sebesar 3,73665.

9. Variabel COLL memiliki nilai maksimum dan minimum sebesar 1,00 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas Tbk (BSIM) tahun 2021 dan 0,00 yang dimiliki oleh Bank KB Bukopin Tbk (BBKP) tahun 2020. Mean atau rata – rata Variabel COLL sebesar 0,5357 dan Standar Deviasi sebesar 0,50172.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian dengan menggunakan model regresi membutuhkan beberapa pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala multikolinearitas, gejala heteroskedastisitas dan gejala autokorelasi. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2016):

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,48460447
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,229
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4. menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,097. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau *VIF tolerance* $\leq 10 \leq 0,10$ Apabila atau nilai *VIF* \geq maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5. Uji MultikolinearitasCoefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,938	1,067
ACHANGE	,915	1,093
LEV	,663	1,509
OSHIP	,842	1,188
BDOUT	,870	1,149
DCHANGE	,805	1,243
KAP	,910	1,099
ARROGANCE	,753	1,328
COLL	,614	1,629

a. Dependent Variable: FFS

Sumber : Output SPSS 20

Pada Tabel 5. dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_{-1} (Ghozali, 2016). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan

menggunakan uji *Durbin-Watson*, apabila $DU < DW < (4 - DU)$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,190	,51323	2,371

a. Predictors: (Constant), COLL, ACHANGE, OSHIP, KAP, ROA, BDOUT, DCHANGE, ARROGANCE, LEV

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil uji *Durbin Watson* pada tabel 6., diketahui nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,371 dengan batas atas (DU) 1,8875. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,8875 dan kurang dari $4 - 1,8875 = 2,1125$ ($4 - DU$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi tersebut.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggunakan aplikasi SPSS. Jika variabel independen secara statistik menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya > 0.05 , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali 2016).

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,326	,221		1,470	,146
ROA	-,158	,322	-,056	-,491	,625
ACHANGE	-,036	,310	-,013	-,117	,907
LEV	-,123	,202	-,082	-,606	,546
OSHIP	,131	,130	,121	1,004	,319
BDOUT	-,113	,263	-,051	-,430	,668
DCHANGE	-,008	,086	-,012	-,095	,925
KAP	-,049	,130	-,044	-,377	,707
ARROGANCE	-,004	,012	-,048	-,377	,707
COLL	,230	,098	,331	2,349	,021

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari Variabel ROA 0,625, Variabel ACHANGE 0,907, Variabel LEV 0,546, Variabel OSHIP 0,319, Variabel BDOUT 0,668, Variabel DCHANGE 0,925, Variabel KAP 0,707, Variabel ARROGANCE 0,707 dan Variabel COLL 0,021. Artinya 9 variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

4.3.5 Uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,764	,324		2,356	,021
ROA	-,838	,471	-,181	-1,777	,080
ACHANGE	,780	,454	,178	1,719	,090
LEV	,446	,296	,183	1,506	,136
OSHIP	-,447	,191	-,253	-2,347	,022
BDOUT	-,135	,384	-,037	-,350	,727
DCHANGE	,212	,126	,186	1,687	,096
KAP	-,178	,190	-,097	-,936	,352
ARROGANCE	,018	,017	,117	1,027	,308
COLL	-,462	,143	-,406	-3,221	,002

a. Dependent Variable: LOG_Y

$$\text{M-Score} = 0,764 - 0,838 \text{ ROA} + 0,780 \text{ ACHANGE} + 0,446 \text{ LEV} - 0,447 \text{ OSHIP} - 0,135 \text{ BDOUT} + 0,212 \text{ DCHANGE} - 0,178 \text{ KAP} + 0,018 \text{ ARROGANCE} - 0,462 \text{ COLL} + e$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Y (*Fraudulent Financial Statement*) mengalami kenaikan sebesar 0,764 untuk 1 satuan apabila variabel lainnya konstan.

2. Koefisien variabel ROA (X1) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar -0,838. Hal ini berarti apabila variabel ROA maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar -0,838.
3. Koefisien variabel ACHANGE (X2) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar 0,780. Hal ini berarti apabila variabel ACHANGE maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar 0,780.
4. Koefisien variabel LEV (X3) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar 0,446. Hal ini berarti apabila variabel LEV maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar 0,446.
5. Koefisien variabel OSHIP (X4) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar -0,447. Hal ini berarti apabila variabel OSHIP maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar -0,447.
6. Koefisien variabel BDOUT (X5) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar 0,135. Hal ini berarti apabila variabel BDOUT maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar 0,135.
7. Koefisien variabel DCHANGE (X6) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar 0,212. Hal ini berarti apabila variabel DCHANGE maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar 0,212.
8. Koefisien variabel KAP (X7) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar -0,178. Hal ini berarti apabila variabel KAP maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar -0,178.
9. Koefisien variabel ARROGANCE (X8) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) sebesar 0,018. Hal ini berarti apabila variabel ARROGANCE maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar 0,018.
10. Koefisien variabel COLL (X9) terhadap *Fraudulent Financial Statement* (Y) terhadap sebesar -0,462. Hal ini berarti apabila variabel COLL maka variabel *Fraudulent Financial Statement* akan meningkat sebesar -0,462.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) menggambarkan seberapa sejauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai *adjusted R²* mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika *adjusted R²* mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen terbatas (Ghozali, 2016).

Tabel 9. Uji Keofisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,527 ^a	,278	,190	,51323	2,371

a. Predictors: (Constant), COLL, ACHANGE, OSHIP, KAP, ROA, BDOUT, DCHANGE, ARROGANCE, LEV

b. Dependent Variable: FFS

Sumber : Output SPSS 20

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,527. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,278. Kolom Adjusted R Square sebesar 0,190 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *financial target, financial stability, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, capability, rationalization, arrogance, collusion* artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu *fraudulent financial statement* yaitu sebesar 27,8% dan sisanya sebesar 72,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji F

Menurut Ghozali (2016) Uji F digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat

signifikan (α) yang digunakan adalah 5%, distribusi F dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$).

Tabel 10. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8055,617	9	895,069	,819	,601 ^b
	Residual	80905,905	74	1093,323		
	Total	88961,521	83			

a. Dependent Variable: FFS

b. Predictors: (Constant), COLL, ACHANGE, OSHIP, KAP, ROA, BDOUT, DCHANGE, ARROGANCE, LEV

Sumber : Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi secara serentak dan signifikan terhadap variabel dependen karena dari hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,601 ($>0,05$) dan F – hitung $0,819 < F$ – tabel 2,01.

4.4.3 Uji T

Uji Statistik T dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar masing-masing (*parsial*) variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat Apabila nilai keyakinan significant $< 95\%$ a tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2016).

Tabel 11. Uji T**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,764	,324		2,356	,021
ROA	-,838	,471	-,181	-1,777	,080
ACHANGE	,780	,454	,178	1,719	,090
LEV	,446	,296	,183	1,506	,136
OSHIP	-,447	,191	-,253	-2,347	,022
BDOUT	-,135	,384	-,037	-,350	,727
DCHANGE	,212	,126	,186	1,687	,096
KAP	-,178	,190	-,097	-,936	,352
ARROGANCE	,018	,017	,117	1,027	,308
COLL	-,462	,143	-,406	-3,221	,002

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Output SPSS 20

Dari hasil perhitungan diatas, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel ROA memiliki nilai signifikan sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
2. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel ACHANGE memiliki nilai signifikan sebesar 0,090 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil

tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel ACHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).

3. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel LEV memiliki nilai signifikan sebesar 0,136 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel LEV tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
4. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel OSHIP memiliki nilai signifikan sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel OSHIP berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
5. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel BDOUT memiliki nilai signifikan sebesar 0,727 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel BDOUT tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
6. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel DCHANGE memiliki nilai signifikan sebesar 0,096 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel DCHANGE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
7. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel KAP memiliki nilai signifikan sebesar 0,352 yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
8. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel ARROGANCE memiliki nilai signifikan sebesar 0,308 yang lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel ARROGANCE tidak berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).
9. Berdasarkan table diatas hasil pengujian Variabel COLL memiliki nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Variabel COLL berpengaruh signifikan terhadap *Fraudulent Financial Statement* (FFS).

4.5 Pembahasan Penelitian.

4.5.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *financial target* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. *Financial target* diprosikan dengan ROA, dari data yang ada dapat dinyatakan bahwa ROA yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat ROA yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan *financial target* merupakan target keuangan yang harus dipenuhi perusahaan dalam satu periode, hal ini menjadi sebuah tekanan bagi manajer dalam menjalankan kinerjanya yang dituntut untuk selalu menjaga target keuangan yang telah ditentukan direksi dan manajemen.

Pencapaian *financial target* dalam hal ini adalah *return* merupakan target yang menjadi suatu tekanan yang harus dicapai oleh perusahaan. Tekanan ini yang memungkinkan seorang manajer melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar keuangan perusahaan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Besar kecilnya tingkat ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer, serta menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien aset telah bekerja. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Target (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Ketika hasil nilai ROA semakin rendah tingkat pengembalian aset suatu perusahaan akan menunjukkan kinerja operasional perusahaan menjadi kurang baik.

4.5.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa ACHANGE yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan

keuangan semakin besar tingkat ACHANGE yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan *financial Stability* merupakan gambaran atau tingkat stabilitas keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan aset. Apabila kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil atau terancam maka manajemen akan melakukan berbagai macam cara untuk menjaga *financial stability* perusahaan agar tetap terlihat baik. Hal inilah yang menjadi tekanan bagi pihak manajemen dikarenakan kinerja perusahaan yang kurang baik akan menghambat aliran dana dan investasi perusahaan yang akan mendatang. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, salah satu bentuk agar perusahaan terlihat baik maka manipulasi laporan keuangan dilakukan berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et. al., 2009). Karena aset merupakan kekayaan perusahaan, untuk menarik minat investor seharusnya tampilan total aset selalu dalam keadaan baik. Oleh karena itu stabilitas keuangan dapat diukur menggunakan rasio perubahan total asset (ACHANGE).

Tetapi tidak semua manajemen memanipulasi laporan keuangan agar selalu terlihat stabil. Pihak manajemen juga memikirkan dampak yang diakibatkan jika memanipulasi laporan keuangan yaitu akan mempersulit perusahaan. Dalam menjaga kestabilan keuangan manajemen dapat meningkatkan kinerja SDM agar memanajemen keuangan dengan baik dan meningkatkan perkembangan teknologi. Pihak manajemen perusahaan juga memegang prinsip *good corporate responsibility* dimana menyajikan laporan keuangan dengan benar dan jujur. Selain itu perusahaan tidak berada pada profitabilitas yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri atau kondisi entiti lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa stabil atau tidaknya keuangan tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial*

Statement. Semakin rendah tingkat pertumbuhan asset suatu perusahaan dapat mendorong perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.5.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa LEV yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat LEV yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

LEV mempunyai kewajiban yang ditanggung oleh manajemen kepada pihak ketiga yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Pada perusahaan memiliki nilai yang tinggi secara tidak langsung akan menimbulkan tekanan berupa keinginan seseorang manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan perusahaan. Manajemen akan melakukan segala macam cara untuk mendapatkan pinjaman dan akan berusaha menampilkan laporan keuangan yang sempurna agar kinerja perusahaan dinilai baik. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa semakin tinggi pihak eksternal maka akan memicu laporan keuangan.

4.5.4 Pengaruh *Institusional Ownership* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *institusional ownership* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa OSHIP yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin rendah tingkat OSHIP yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan menurun.

Institusional Ownership merupakan suatu pengelolaan kinerja bagi perusahaan. Perusahaan menganggap semua saham yang dimiliki perorangan, manajerial

ataupun institusi dan kewajiban perusahaan adalah membagikan dividennya kepada para pemegang saham. Selain itu menandakan bahwa investor institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengawasi kinerja manajemen perusahaan sehingga memiliki kesempatan dan cela untuk melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuldzikriyah (2021) yang menyatakan bahwa *Institusional Ownership* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Disimpulkan bahwa membutuhkan lebih banyak informasi sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap laporan keuangan.

4.5.5 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa *BDOUT* yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat *BDOUT* yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

Ineffective monitoring bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Bukannya kurang pengawasan di suatu perusahaan maka akan menyebabkan kecurangan. Karena komisaris independen yang ada diperusahaan tidak dapat memastikan manajemennya bebas dari tindak kecurangan. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) bahwa *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Dismpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengawasan dalam suatu perusahaan dapat mengurangi perusahaan tersebut untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.5.6 Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *capabilty* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa *DCHANGE* yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat *DCHANGE* yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan pergantian direktur dalam organisasi merupakan bagian yang krusial dalam menentukan status dan organisasi. Hal tersebut karena adanya peranan yang strategis dalam meningkatkan komitmen seluruh jajaran organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien sehingga dalam hal ini pergantian direktur bukan terjadi karena *fraudulent financial statement*. Karena ingin menutupi kecurangan yang dilakukan oleh direktur sebelumnya tetapi pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan menginginkan peningkatan kinerja perusahaan dengan merekrut direksi yang lebih kompeten dari direksi sebelumnya. (Vausinas, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Disimpulkan bahwa membuktikan bahwa *capability* atau kapabilitas seseorang dalam menduduki jabatan tidak serta merta selalu menjadi faktor melakukan kecurangan.

4.5.7 Pengaruh *Razionalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *razionalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa KAP yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat KAP yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan pergantian auditor akibat perusahaan tidak puas dengan kinerja auditor eksternal sebelumnya, pergantian auditor yang dilakukan

perusahaan tidak dapat digunakan untuk mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Pergantian auditor yang dilakukan bukan karena adanya intervensi dari perusahaan agar perusahaan dengan bebas melakukan kecurangan laporan keuangan. Pergantian auditor dilakukan karena adanya Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2017 yang menjelaskan bahwa pembatasan penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut. Dan adanya ketidakpuasan akan hasil kinerja yang dilakukan oleh auditor sebelumnya juga menjadi salah satu alasan pergantian auditor dilakukan. (Vausinas, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Razionalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Membuktikan bahwa kecurangan laporan keuangan tidak dipengaruhi seberapa sering tingkat pergantian auditor, melainkan tergantung pihak internal perusahaan.

4.5.8 Pengaruh *Arrogance* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *arrogance* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa *ARROGANCE* yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin besar tingkat *ARROGANCE* yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan meningkat.

Arrogance menunjukkan bahwa dalam frekuensi kemunculan foto CEO dalam laporan tahunan suatu perusahaan berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial statement*. Adanya kemunculan foto direktur dalam sebuah laporan dapat mengidentifikasi tingginya tingkat arogansi CEO dalam perusahaan tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seseorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya karena status dan posisi yang dimiliki. (Vausinas, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Arrogance* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. Disimpulkan bahwa hal ini tidak berpengaruh, karena pada dasarnya selama ada kesempatan, rasionalisasi, tekanan maka siapapun dapat melakukan tindak kecurangan

4.5.9 Pengaruh *Collusion* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil penelitian *collusion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Hal ini dapat dilihat dari gambaran data yang menyatakan bahwa COLL yang dihasilkan atau disajikan dalam laporan keuangan semakin rendah tingkat COLL yang dihasilkan maka kegiatan *fraudulent financial statement* akan menurun.

Collusion dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kerjasama yang dilakukan dengan proyek pemerintah memunculkan upaya perusahaan agar dapat berperan serta pada proyek tersebut. Pada umumnya perusahaan memperoleh pendapatan yang besar sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan tersampaikan melalui laporan tahunan perusahaan. Dalam hal ini dapat melemahkan atau membatasi kemampuan pimpinan perusahaan dalam hal kecenderungan untuk melakukan *Fraudulent Financial Statement*. (Vausinas, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatuddzikriyyah (2021) yang menyatakan bahwa *Collusion* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Statement*. *Collusion* merupakan seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk melakukan kerjasama.